

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT
UMKM
(Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2009-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ANNISA NURLESTARI
NIM : 12010111130021

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Annisa Nurlestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP

Semarang, 26 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP)

NIP : 19570811 1985 03 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Annisa Nurlestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP (.....)
2. Erman Denny Arfinto, S.E., MM (.....)
3. Muhammad Syaichu, S.E, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Annisa Nurlestari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMKM (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013)* adalah hasil tulisan tangan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

(Annisa Nurlestari)

NIM 12010111130021

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Third-Party Funds (TPF), Non-Performing Loan (NPL), Interest Spread and Return On Assets (ROA) to distribution of credit of SME in commercial bank. This research used the Commercial Bank which was listed it to Indonesian Stock Exchange. The data that it used at this research came from the annual published financial report of each Commercial Banks.

The population in this research was all Commercial Banks that was listed it to Indonesian Stock Exchange during period 2009 through 2013. The amount of population was 32 commercial banks. After passed the purposive sampling method, amount of the bank that fulfilled the criteria of sample became 11 commercial banks. The method that used in this research was multiple regression analysis and then used assumption classic test and used hypothesis test that including F-statistic, T-statistic and determination of coefficients (R^2).

The result of this research was CAR variable influence negatively and significant to distribution of SME's credit, ROA variable influence negatively and significant to distribution of SME's credit and DPK and NPL variable influence positively and not significant to distribution of SME's credit. Interest spread variable influence negatively and not significant to distribution of SME's credit.

Key words : Distribution of SME's Credit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Third-Party Funds (TPF), Non-performing Loan (NPL) , Interest Spread and Return On Assets (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets (ROA)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Spread Tingkat Suku Bunga* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan. Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan bank yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum.

Populasi penelitian ini adalah semua Bank Umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Adapun jumlah populasi bank tersebut adalah sebanyak 32 bank umum. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, jumlah bank yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 11 bank umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, kemudian menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic F, uji statistic t dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan, ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan sedangkan DPK dan NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan. Spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit UMKM Perbankan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-performing Loan (NPL)*, *Spread Tingkat Suku Bunga*, dan *Return On Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang memiliki judul **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMKM (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya sehingga saya diberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, dan adik-adik saya yang selalu meberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menngerjakan skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Indi Djastuti, M.S. selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Teman-temenku yang bernama Dina Tasyalia Dachman, Rindu RescuemHa, Putri Saraswati, Risky Ananda Lubis, Safira, Aya, Ipeh dan Vince terima kasih telah membantu dan mendukung penulis selama proses pembuatan skripsi.
7. Teman-temenku yang bernama Tri Puji Kristianingsih, Try Septiyani, Nurulita Triwidayanti, Clara Dewi Novitasari, dan Rindu RescuemHa, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan dukungan selama kuliah di UNDIP.
8. Raffi Hakim Dananjaya yang selalu membantu dan memotivasi penulis.
9. Teman-temenku dari semasa SMA yaitu Achmad Irfan Nadim, Dina Tasyalia Dachman, Adinda Putri Anjani, Mutiara Redita Anjani, Annisa Rahmatika, dan Nur Sabrina Begum yang selalu mendukung dan memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Adik-adikku Haikal Miswari dan Aulia Gifari yang selalu memotivasi berupa kata-kata negatif kepada penulis.
11. Teman-temen dari UPK Tari FEB UNDIP yaitu Firda, Bibah, Uswah, Fani, Mamak, Yaya, Yeni, Santa, Siwi, dan Paskah serta kakak-kakak

alumni dan adik-adik anggota UPK Tari yang memberikan bantuan ,dukungan, dan pengalaman selama berkontribusi dalam organisasi ini.

12. Keluarga besar Manajemen angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan.
13. Kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi karya yang lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Kredit UMKM.....	23
2.1.2 Kredit	25
2.1.3 Penggolongan Kredit.....	26
2.1.4 Bank	28
2.1.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	30
2.1.5.1 Permodalan.....	30
2.1.5.1.1 Capital Adequacy Ratio	30
2.1.5.1.2 Kualitas Aset	30
2.1.5.1.3 Manajemen.....	31
2.1.5.1.4 Rentabilitas.....	31
2.1.5.1.5 Likuiditas.....	32
2.1.5.1.6 Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	32
2.1.6 Dana Pihak Ketiga	33
2.1.7 Non-Performing Loan	33
2.1.8 Spread Tingkat Suku Bunga	34
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Pengembangan Hipotesis	45
2.3.1 Pengaruh Antara CAR dengan Penyaluran Kredit UMKM.....	45
2.3.2 Pengaruh Antara DPK dengan Penyaluran Kredit UMKM.....	46

2.3.3 Pengaruh Antara NPL dengan Penyaluran Kredit UMKM.....	46
2.3.4 Pengaruh Antara Spread dengan Penyaluran Kredit UMKM.....	47
2.3.5 Pengaruh Antara ROA dengan Penyaluran Kredit UMKM.....	47
2.4 Kerangka Pemikiran.....	48
2.5 Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3 Jenis dan Sumber Data	53
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Metode Analisis Data	55
3.5.1 Statistik Deskriptif	56
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	56
3.5.2.1 Uji Normalitas	57
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	58
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	58
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Populasi dan Sampel.....	59
4.2 Statistik Deskriptif	60
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	62
4.3.1 Uji Normalitas	62
4.3.2 Uji Multikolinearitas	63
4.3.3 Uji Autokorelasi	64
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	65
4.4 Analisis Linear Berganda	66
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	67
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	68
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	69
4.5 Pengujian Hipotesis.....	71
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.6.1 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.....	74
4.6.2 Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	75
4.6.3 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.....	76
4.6.4 Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	77
4.6.5 Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	78

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	81

5.3 Saran.....	81
5.3.1 Bagi Manajemen Bank.....	81
5.3.2 Bagi Peneliti yang akan datang.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia.....	4
Tabel 1.2 Sumbangan UMKM dan Usaha Besar Terhadap PDB Indonesia.....	6
Tabel 1.3 Perkembangan CAR, DPK, NPL UMKM, Spread Tingkat Suku Bunga, ROA, dan Kredit UMKM Tahun 2009-2013	10
Tabel 1.4 Research Gap	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional	49
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	59
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Mentah.....	86
Lampiran B Lanjutan Data Mentah (Diolah)	88
Lampiran C Data Mentah (Diolah)	90
Lampiran D Lanjutan Data Mentah (Diolah).....	93
Lampiran E Output SPSS.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa bank adalah salah satu lembaga penting bagi suatu negara. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Jenis-jenis bank di Indonesia sangatlah beragam, dilihat dari sisi fungsi, kepemilikan, penguasaan bunga, dan kegiatannya di bidang devisa. Berdasarkan fungsinya, bank di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 Pasal 1, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki beberapa kegiatan usaha, salah satunya adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat kewajiban membayar bunga atas pinjaman yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah. Bunga tersebut merupakan salah satu pendapatan bagi bank. Oleh karena itu, pemberian kredit merupakan suatu pendapatan bagi bank. Semakin besar kredit yang diberikan kepada nasabah, maka semakin besar pula bunga yang didapatkan oleh bank.

Penggolongan kredit dibagi berdasarkan jangka waktu (*maturity*), barang jaminan (*collateral*), segmen usaha, tujuan kredit, dan penggunaan kredit (Siamat, 2005). Berdasarkan penggunaannya, kredit dibagi menjadi dua, yaitu Kredit Modal Kerja (KMK), dan kredit investasi. Menurut Siamat (2005) kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank guna menambah modal kerja debitur. Pada prinsipnya kredit modal kerja ini adalah penggunaan modal yang dimulai dari perolehan modal dari kredit bank, kemudian dana tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan baku yang akan diolah untuk membuat produk, lalu produk dijual, dan sampai mendapatkan dana kas dari hasil penjualan tersebut.

Salah satu tujuan kredit modal kerja adalah memberikan kredit pada UMKM. Kredit UMKM adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Definisi dan kriteria tersebut telah diatur dalam UU No. 20

Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit UMKM merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian negara yang dijalankan melalui bank. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh modal untuk membangun UMKM. Dengan kata lain, kredit UMKM diberikan oleh bank kepada debitur sebagai penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak bank.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah suatu kelompok usaha yang dimana sering menggunakan sumber dayanya dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. UMKM ini merupakan kelompok usaha yang memiliki keunggulan dalam sisi penyerapan tenaga kerjanya yang banyak, sehingga dapat membantu proses pemerataan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi negara (Anggraini dan Hakim, 2013).

Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai usaha dalam memajukan perekonomian Indonesia, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja UMKM. Seperti dalam instruksi presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Hal tersebut disebabkan sejalan dengan perkembangan jumlah UMKM di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ketahun, sehingga pemerintah melihat adanya kesempatan dan potensi yang baik dalam memaksimalkan sektor UMKM ini. Selain itu, pemerintah memiliki proyek lain berupa paket kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sektor riil dengan cara memberdayakan UMKM guna menciptakan lapangan pekerjaan, dan penanggulangan kemiskinan. Kebijakan

pengembangan dan pemberdayaan UMKM tersebut mencakup peningkatan akses pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan pasar produk UMKM, dan reformasi regulasi UMKM (Komite KUR, 2012). Adapun data mengenai pesatnya pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2008-2012 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan UMKM di Indonesia

No.	Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah UMKM (unit)	50.145.612	52.764.603	53.823.732	55.206.444	56.534.592
2.	Pertumbuhan Jumlah UMKM (persen)	2,52	2,64	2,01	2,57	2,41
3.	Jumlah Tenaga Kerja UMKM (jumlah orang)	94.024.278	96.211.332	99.401.775	101.722.509	107.657.509
4.	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM (persen)	3,90	2,33	3,32	2,33	5,83
5.	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan) (Rp miliar)	1.165.753,20	1.212.559,30	1.282.571,80	1.369.326	1.504.928,20
6.	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM (persen)	6,04	4,02	5,77	6,76	9,90
7.	Nilai Ekspor UMKM (Rp Miliar)	178.008,28	162.254,52	175.894,89	187.441,82	208.067

No.	Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM (persen)	26,82	-8,85	8,41	6,56	11,00

Sumber: data Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan dari sisi jumlah. Dengan adanya perkembangan jumlah UMKM dalam satuan unit, hal tersebut berpengaruh juga terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada tahun 2009, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia adalah sebesar 2,64%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi sebesar 2,01%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi sebesar 2,57%.

UMKM sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, yaitu UMKM dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut, sedangkan perusahaan-perusahaan besar mengalami kolaps akibat krisis. Menurut Ketua DPP Pos Relawan Rakyat, Ferdinandus Semaun (2015). Terdapat beberapa faktor yang membuat usaha kecil menengah bertahan dari segala krisis, yaitu UMKM tidak memiliki utang luar negeri, UMKM dianggap *unbankable* sehingga tidak banyaknya utang kepada perbankan, penggunaan input lokal, dan UMKM berorientasi ekspor. Selain itu

sumbangan yang diberikan oleh UMKM terhadap Produk Domestik Bruto pada tahun 2014 adalah sebesar 54%- 57%. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan sumbangan PDB dari UMKM pada tahun 2012 mencapai 9,90. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM dari tahun 2008–2012 mengalami peningkatan, begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang diserap dari UMKM itu sendiri mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1.2
Sumbangan UMKM dan Usaha Besar Terhadap PDB Indonesia

No.	Indikator	2008		2009		2010		2011		2012	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN (Rp Miliar)										
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	1.165.753,2	58,35	1.212.599,3	58,05	1.282.571,8	57,83	1.369.326	57,6	1.451.460,2	57,48
	B. Usaha Besar (UB)	832.184,8	41,65	876.459,2	41,95	935.375,2	42,17	1.007.784	42,4	1.073.660,1	42,52

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia dari tahun ke tahun selalu lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa berperannya UMKM bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai usaha agar dapat memaksimalkan peran UMKM. Terlebih lagi, adanya rencana bahwa Indonesia akan memasuki pasar bebas Asia Tenggara pada akhir tahun 2015 yang mengharuskan Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya agar dapat bersaing dengan negara lainnya. Namun, terdapat beberapa kendala yang biasanya dialami oleh UMKM untuk memajukan usahanya, yaitu adalah lemahnya permodalan, sehingga mengurangi kinerja pemasaran, kurangnya teknologi, dan sumber daya manusia yang kurang memadai.

Modal UMKM didapatkan dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Modal usaha internal biasa didapat dari modal sendiri, sehingga bisa dikatakan terbatas dan tidak berkembang, sedangkan modal eksternal biasanya didapat dari kredit bank. Sulitnya mendapatkan kredit bank memiliki berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya agunan yang diberikan oleh pihak UMKM yang menyebabkan pihak bank menolak untuk memberikan kredit (Domeher, 2012). Selain itu, belum optimalnya sinergisitas antar pihak terkait dengan perbankan dan belum maksimalnya penggunaan *database* penyaluran kredit membuat percepatan perluasan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Provinsi Jawa Tengah menjadi terhambat (Wardhana dan Iba, 2013). Kemudian, terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak BPR untuk mengelola dan

mengembangkan produk perbankan, terbatasnya jumlah modal yang dimiliki oleh BPR sehingga menghambat perluasan kredit di Provinsi Sumatera Barat (Herri, dkk).

Lebih rendahnya porsi penyaluran kredit UMKM dibandingkan dengan kredit umum pada tahun 2005 sampai dengan 2010 juga menjadi suatu hal yang dipertanyakan. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian bagi pemerintah karena bertentangan dengan usaha pemerintah dalam meningkatkan peran UMKM (Kusnandar, 2012).

Jumlah volume kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Retnadi dalam Prabowo (2014) dari sisi internal bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penentuan tingkat suku bunga. Kemudian menurut Panggalih (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran kredit bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan suku bunga KUR. Sedangkan menurut Retnadi dalam Pratama (2010) mengatakan bahwa volume penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal bank seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Menurut Triasdini (2010) terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return on Assets*), terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan menurut Wardhani (2011) terdapat pengaruh dari spread tingkat suku bunga bank, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit

UMKM. Dan menurut Pratama (2010) terdapat pengaruh dari DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Pratama (2010) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula dana yang tersedia untuk digunakan sebagai dana pengembangan usaha dan dana antisipasi risiko.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Trimulyanti (2013) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Sebagian besar sumber dana bank berasal dari DPK (Dendawijaya, 2005). Oleh karena itu, DPK sangatlah berperan penting dalam jumlah penyaluran kredit oleh bank.

Non Performing Loan (NPL) menurut Wardhani (2011) adalah persentase kredit bermasalah atau kredit macet yang disebabkan oleh kesulitan debitur dalam mengembalikan dan memenuhi kewajiban atas pinjamannya terhadap bank. NPL merupakan kredit yang kolektabilitasnya telah dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Spread tingkat suku bunga menurut Shodikin (2013) adalah selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Semakin tinggi spread tingkat suku bunga maka mengindikasikan ketidakefisienan dari manajemen bank. Tingginya spread tingkat suku bunga dapat mempengaruhi bisnis atau usaha ekonomi, terutama bagi UMKM.

Return on Assets(ROA) menurut Yuwono dan Meiranto (2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, akan memiliki kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih dapat menitipkan dananya pada bank tersebut.

Tabel 1.3

Perkembangan CAR, DPK, NPL UMKM, Spread Tingkat Suku Bunga, ROA, dan Kredit UMKM Tahun 2009- 2013

Tahun	CAR (%)	DPK (Miliar)	NPL UMKM (%)	Spread Tingkat Suku Bunga	ROA (%)	Kredit UMKM (Miliar)
2009	17,42	1.950.712	3,23	5,20	2,60	766.901,4
2010	17,18	2.338.824	2,72	6,20	2,86	960.592,7
2011	16,05	2.785.024	3,63	5,50	3,03	479.886,5
2012	17,43	3.225.198	3,40	5,80	3,11	552.226,1
2013	18,13	3.663.968	3,40	4,50	3,08	640.034,5

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dan World Bank (diolah beberapa tahun)

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa CAR, NPL, spread tingkat suku bunga, dan kredit UMKM dari tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, besar CAR adalah 17,42%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 17,18%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi sebesar 16,05%, dan akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 17,43%. Begitu pula pada tahun 2013 CAR mengalami peningkatan menjadi 18,13%. Hasil ini menunjukkan pergerakan yang tidak searah

antara CAR dengan jumlah penyaluran kredit UMKM. Dimana semakin besar CAR yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Akan tetapi berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa disaat CAR mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan 2011, kredit UMKM mengalami kenaikan dari tahun 2009 ke 2010 dan, mengalami penurunan dari tahun 2010 ke 2011. Kemudian CAR mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke 2013 diikuti dengan kenaikan kredit UMKM.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa DPK mengalami perubahan yang stabil karena terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada tahun 2009, DPK adalah sebesar 1.950.712 M, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar 2.338.824 M, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 2.785.024 M. Begitu pula pada tahun 2012 dan 2013, DPK mengalami peningkatan jumlah menjadi sebesar 3.225.198 M dan 3.663.968 M. Peningkatan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank dari tahun 2009 sampai dengan 2013, tidak searah dengan jumlah penyaluran kredit UMKM, dimana dari tahun 2009 ke 2010 kredit UMKM mengalami peningkatan, kemudian dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan, dan dari tahun 2011 ke 2013 jumlah penyaluran kredit UMKM mengalami peningkatan.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa NPL UMKM mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada tahun 2009 NPL sebesar 5,20% kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 2,72%. Namun pada tahun 2011, NPL mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,63%. Dan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dan stagnasi menjadi sebesar 3,40%. Berdasarkan tabel

tersebut dapat dilihat bahwa NPL UMKM dari tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan, hal tersebut diikuti dengan jumlah penyaluran kredit UMKM yang mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke 2010. Kemudian dari tahun 2010 ke tahun 2011 NPL UMKM mengalami peningkatan, hal tersebut diikuti oleh penurunan jumlah kredit UMKM yang disalurkan kepada masyarakat di tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 NPL UMKM tidak mengalami perubahan dan diikuti oleh peningkatan jumlah penyaluran kredit UMKM.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa spread tingkat suku bunga pada tahun 2009 adalah sebesar 5,20%, kemudian menjadi 6,20% pada tahun 2010, dan mengalami penurunan menjadi 5,50% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 spread suku bunga adalah sebesar 5,80 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 4,50%. Pergerakan spread tingkat suku bunga pada tahun 2009 sampai dengan 2011 searah dengan jumlah penyaluran kredit UMKM. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013, penurunan spread tingkat suku bunga diikuti oleh peningkatan jumlah penyaluran kredit UMKM.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa ROA pada tahun 2009 adalah sebesar 2,60%, kemudian menjadi 2,86% pada tahun 2010, dan menjadi 3,03% pada tahun 2011. Pada tahun 2012, ROA mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,11%, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 3,08%. Pergerakan ROA tersebut tidak searah dengan jumlah penyaluran kredit UMKM, dimana semakin besar ROA maka semakin besar juga jumlah kredit UMKM yang disalurkan kepada masyarakat.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas penyaluran kredit UMKM, akan tetapi masih terdapat *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian mengenai CAR yang dilakukan oleh Pratama (2010), Kusnandar (2012), dan AlMuna (2013) memiliki hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan Mahendra (2011) memiliki hasil bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap KUR. Dan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit BPR.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel DPK. Menurut Pratama (2010), Prabowo (2014), Panggalih (2015), Trimulyanti (2013), Yuwono dan Meiranto (2012), Dewi (2013), dan Mahendra (2011), DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Satria dan Subegti (2009), DPK tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Pada variabel NPL ditemukan juga perbedaan hasil penelitian. Menurut Satria dan Subegti (2009), dan Mahendra (2011), NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah volume kredit. Sedangkan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), Trimulyanti (2013), Soedarto (2004), dan Pratama (2010), NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dan menurut Panggalih (2015), dan Galih (2011), NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pada variabel spread tingkat suku bunga, menurut Wardhani (2013) dan Abidan Tuah (2007), spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Shodikin dan Shofwan (2013), spread tingkat suku bunga dipengaruhi oleh CAR, pendapatan *non* bunga, NPL, suku bunga deposito, dan LDR. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Reza Y. Siregar (2004), Spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran KUK (untuk bank pemerintah), dan memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran KUK (untuk bank swasta).

Hasil penelitian berbeda juga ditemukan pada variabel ROA. Menurut Kusnandar (2012), Trimulyanti (2013), dan Triasdini (2010), ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), ROA tidak memiliki secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Dan menurut AlMuna (2013), ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan saran pertanian.

Tabel 1.4
Research Gap

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1	CAR (<i>Capital Adequasy Ratio</i>)	CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan	Pratama (2010), Kusnandar (2012), AlMuna (2013), Barus (2013)

No	Variabel	Hasil	Peneliti
		CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap KUR	Prabowo (2014), Trimulyanti (2013), Triasdini (2010), Soedarto (2004), Mahendra (2011)
		CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit	Yuwono dan Meiranto (2012), Wardhani (2011), Galih (2011), Huda (2014)
2	DPK (Dana Pihak Ketiga)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran KUR	Pratama (2010), Prabowo (2014), Panggalih (2015), Trimulyanti (2013), Yuwono dan Meiranto (2012), Dewi (2013), Mahendra (2011)
		DPK tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan	Satria dan Subegti (2009), Mukhlis (2011)
3	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja	Trimulyanti (2013), Soedarto (2004), Pratama (2010), Barus (2013), Meydianawathi (2007)
		NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit	Panggalih (2015)

No	Variabel	Hasil	Peneliti
		NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah volume kredit	Yuwono dan Meiranto (2012), Satria dan Subegti (2009), Galih (2011), Supiatno, dkk. (2012), Navis (2014)
4	Spread tingkat suku bunga	Spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM	Wardhani (2013), Abidan Tuah (2007), Reza Y. Siregar (2004), Barus (2013)
		Spread tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM	Dwayani (2014)
5.	ROA (<i>Return On Assets</i>)	ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM	AlMuna (2013)
		ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM	Kusnandar (2012), Trimulyanti (2013), Triasdini (2010)
		ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan	Yuwono dan Meiranto (2012)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM perbankan melalui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Assets* (ROA).

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena gap yang disajikan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah DPK dari tahun 2009 sampai 2013 searah dengan peningkatan jumlah kredit UMKM yang disalurkan oleh bank. Sedangkan modal bank yang diproksikan dengan CAR, profit perbankan yang diproksikan dengan ROA dan spread tingkat suku bunga mengalami fluktuasi berupa peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 sampai 2013. Begitu pula dengan risiko kredit macet yang diproksikan dengan NPL, walaupun rasio NPL dari tahun 2009 sampai 2013 sebesar kurang dari 5% tetapi fluktuasinya mengalami peningkatan dan penurunan.

Berdasarkan *research gap* yang disajikan pada Tabel 1.4 dan *fenomena gap* yang sudah dipaparkan diatas, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan temuan atau *research gap* pengaruh dari CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, dan ROA terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diturunkan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
4. Apakah spread tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
2. Menganalisis pengaruh DPK terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
3. Menganalisis pengaruh NPL terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.

4. Menganalisis pengaruh spread tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.
5. Menganalisis pengaruh ROA terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori penyaluran kredit serta sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya untuk pihak- pihak tertentu.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan menentukan cara untuk memaksimalkan kredit UMKM. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun

rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kerangka berfikir dan hipotesis serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, responden yang menjadi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit UMKM

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian kredit UMKM menurut Bank Indonesia adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai dengan Undang-Undang tentang UMKM yang berlaku.

1. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kredit usaha kecil adalah pemberian kredit kepada debitur usaha kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kredit usaha menengah adalah pemberian kredit kepada debitur usaha menengah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usahayang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlahkekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diaturdalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah, yaitu yang memenuhi kriteria usaha kecil, sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.2 Kredit

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 kredit adalah suatu kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak yang meminjam yang diwajibkan melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu ditambah bunga peminjaman sesuai kesepakatan. Adapun menurut Pudjo (1990:9) dalam Anggarini dan Nasution (2013) kredit adalah kemampuan dalam mengadakan suatu transaksi pembelian dengan janji pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak.

Adanya prinsip pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit adalah prinsip 6C. Prinsip 6C terdiri dari (Dendawijaya dalam Maria dan Rachmina, 2011) :

1. *Character* (kepribadian), yaitu mencakup sifat dan kepribadian debitur, adanya *willingness to pay* atau kemauan kesungguhan untuk membayar.
2. *Capacity* (kemampuan), yaitu mencakup kelayakan usaha debitur, dilihat dari kondisi usaha, tingkat likuiditas, dan profit usaha.

Informasi tersebut digunakan oleh bank sebagai ukuran prediksi kemungkinan debitur mengembalikan utangnya.

3. *Capital* (modal), yaitu kepemilikan modal dalam membiayai perusahaanya.
4. *Collateral* (agunan), yaitu jaminan yang diserahkan kepada bank sebagai imbalan dari risiko tidak terpenuhinya kewajiban finansial oleh debitur.
5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi), yaitu kondisi internal dan eksternal ekonomi negara dapat mempengaruhi keberhasilan debitur dalam mengembalikan kredit.
6. *Constraint* (keterbatasan), yaitu faktor penghambat yang mencakup faktor sosial dan psikologis.

2.1.3 Penggolongan Kredit

Penggolongan kredit dibagi menjadi lima golongan, yaitu berdasarkan jangka waktu (*maturity*), barang jaminan (*collateral*), segmen usaha, tujuan kredit, dan penggunaan kredit.

1. Berdasarkan jangka waktu (*maturity*) dibedakan menjadi:
 - a. Kredit jangka pendek (*short-term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah (*medium-term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya 1-3 tahun.

- c. Kredit jangka panjang (*long-term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari tiga tahun.
2. Berdasarkan barang jaminan (*collateral*)dibedakan menjadi:
- a. Kredit dengan jaminan (*secured loan*)
 - b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)
3. Berdasarkan segmen usaha dibedakan menjadi:
- a. Perdagangan
 - b. Otomotif
 - c. Farmasi
 - d. Tekstil
 - e. Makanan
 - f. Konstruksi, dll.
4. Berdasarkan tujuan kredit dibedakan menjadi:
- a. Kredit komersil (*commercil loan*), adalah kredit yang digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.
 - b. Kredit konsumtif (*consumer loan*), adalah kredit yang diberikan oleh bank guna memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
 - c. Kredit produktif adalah kredit yang diberikan oleh bank guna memenuhi kebutuhan debitur dalam membiayai kebutuhan modal kerjanya.
5. Berdasarkan penggunaan kredit dibedakan menjadi:
- a. Kredit Modal Kerja, adalah kredit yang diberikan bank kepada debitur guna menambah modal kerja. Modal kerja tersebut meliputi berbagai

aspek, seperti untuk tujuan komersil, industri, kontraktor bangunan, dan lain-lain.

- b. Kredit Investasi, adalah kredit yang diberikan bank kepada perusahaan untuk berinvestasi dengan membeli barang-barang modal. Kredit investasi ini biasanya berupa kredit jangka menengah atau panjang.

2.1.4 Bank

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 [bank](#) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki tugas sebagai pihak intermediasi antara pihak pemberi dan peminjam dana. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu/rumah tangga. Lembaga keuangan memiliki peran pokok dalam proses pengalihan dana dalam perekonomian. Proses intermediasi dilakukan oleh lembaga keuangan dengan cara membeli sekuritas primer yang diterbitkan oleh unit defisit dan dalam waktu yang sama mengeluarkan sekuritas sekunder kepada penabung atau unit surplus. Terdapat beberapa risiko usaha yang kemungkinan dapat dialami oleh bank yaitu:

1. Risiko kredit (*credit risk*), risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta dengan bunganya sesuai perjanjian.
2. Risiko investasi (*investment risk*), yaitu berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai portofolio surat-surat berharga.
3. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), yaitu risiko yang kemungkinan dihadapi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas bank dalam rangka memenuhi kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah yang dapat dilakukan sewaktu-waktu.
4. Risiko operasinal (*operating risk*), yaitu mencakup ketidakpastian kegiatan usaha bank yang menyebabkan kerugian akibat struktur biaya operasional bank.
5. Risiko penyelewengan (*fraud risk*), yaitu risiko yang terjadi akibat perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan, dan nasabah bank.
6. Risiko fidusia (*fiduciary risk*), yaitu risiko yang timbul akibat kegagalan berperan sebagai wali amanat untuk individu dan untuk badan usaha.
7. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), yaitu risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga.
8. Risiko solvensi (*solvency risk*), yaitu risiko yang disebabkan karena ruginya beberapa aset yang pada gilirannya menurunkan posisi modal bank.

9. Risiko valuta asing (*foreign currency risk*), yaitu risikoyang disebabkan oleh perubahan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.
10. Risiko persaingan (*competitive risk*), yaitu risiko yang timbul dari persaingan antar bank.

2.1.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan dapat diketahui dari hasil penilaian kualitatif melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif dari aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Siamat, 2005).

2.1.5.1 Permodalan (Capital)

2.1.5.1.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk melakukan manajemen bank atas kemungkinan risiko-risiko yang dapat timbul. Besarnya CAR adalah sejumlah persentase tertentu terhadap total aset bank. Saat ini jumlah CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia terhadap bank umum adalah sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

(Siamat, 2005)

2.1.5.1.2 Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dinilai dari komponen-komponen aset yang berhubungan dengan risiko kredit. Terdapat tingkatan kolektabilitas dalam setiap penanaman dana yang diberikan oleh bank, agar dapat memprediksi kemungkinan tingkat pengembaliannya, dan untuk mengetahui besar cadangan minimum atas kerugian risiko yang terjadi.

2.1.5.1.3 Manajemen (*Manegement*)

Penilaian terhadap faktor manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut, yaitu:

- a. Manajemen umum, dinilai dari praktik *Good Governance Corporate*, antara lain: 1.)Struktur dankomposisis pengurus bank, 2.)Penangan *conflict of interest*, 3.) Independensi pengurus bank, 4.) Transparansi informasi dan edukasi nasabah.
- b. Penerapan sistem manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan dan penetapan limit, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern.
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku.

2.1.5.1.4 Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kauntitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen- komponen sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)* = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$ (2.2)
(Siamat, 2005)

b. *Return on Equity (ROE)* = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$ (2.3)
(Siamat, 2005)

c. *Net Interest Margin (NIM)* = $\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$ (2.4)
(Siamat, 2005)

d. *Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional* = $\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$ (2.5)
(Siamat, 2005)

2.1.5.1.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana bank yang digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank. Penilaian likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) = $\frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$ (2.6)

(Siamat, 2005)

2.1.5.1.6 Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.

- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.

2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan jumlah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. DPK merupakan sumber dana yang paling besar persentasenya terhadap jumlah total asset. Semakin banyak jumlah DPK yang dihimpun oleh bank maka kemungkinan jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi. Semenjak liberalisasi perbankan dilakukan, jumlah bank di Indonesia meningkat pesat. Oleh karena itu, persaingan antar bank sangat ketat dalam menghimpun DPK, sehingga bank-bank tersebut memberikan inovasi-inovasi agar dapat menarik masyarakat untuk menitipkan dananya di bank tersebut.

2.1.7 Non-Performing Loan (NPL)

Semakin rendah NPL maka akan semakin besar kemungkinan kredit yang akan disalurkan. NPL merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat penyaluran kredit. NPL menunjukkan tingkat kualitas aset sebuah bank (Kusnandar, 2012). Semakin tinggi rasio NPL bank, maka penyaluran kredit akan terhambat (Panggalih, 20154).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, apabila rasio NPL diatas 5%,

makabank tersebut terindikasi tidak sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit bermasalah digolongkan berdasarkan kolektibilitasnya yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) (Fitria dan Linda, 2012).

2.1.8 Spread Tingkat Suku Bunga

Spread sering disebut juga sebagai selisih antara biaya dana (*borrowing rate*) dengan tingkat bunga kredit (*lending rate*) atau selisih antara *bidding rate* dan *offering rate* yang sering digunakan dalam transaksi pasar uang. Bank menentukan spread tingkat suku bunga untuk memperkirakan keuntungan yang diinginkan dalam bentuk persentase. Menurut Barus (2013) spread tingkat suku bunga bank adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Dengan semakin tingginya spread tingkat suku bunga yang mampu dihasilkan oleh bank, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi perusahaan, sehingga bank akan menyalurkan dana lebih untuk kredit UMKM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Kusnandar (2012), dan AlMuna (2013) memiliki hasil yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian dari Prabowo (2014), Trimulayanti (2013), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan

Mahendra (2011) memiliki hasil yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan penelitian dari Wardhani (2011), dan Yuwono dan Meiranto (2012) memiliki hasil yaitu CAR pada bank swasta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Prabowo (2014), Panggalih (2015), Trimulyanti (2013), Yuwono dan Meiranto (2012), Dewi (2013), dan Mahendra (2011) memiliki hasil yaitu DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan penelitian dari Satria dan Subegti (2009) memiliki hasil yaitu DPK pada bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. *Non-Performing Loans* (NPL)

Penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2013), Soedarto (2004), Kusnandar (2012), Wardhani (2011), dan Pratama (2010) memiliki hasil yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian dari Triasdini (2010), Panggalih (2015), dan Mahendra (2011) memiliki hasil yaitu NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan penelitian dari Prabowo (2014), Yuwono dan Meiranto (2012), Satria dan Subegti (2009), dan Galih (2011) memiliki hasil yaitu NPL pada bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Spread Tingkat Suku Bunga

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013), Abidan Tuah (2007), Siregar (2004) memiliki hasil yaitu spread tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

5. *Return on Assets (ROA)*

Penelitian yang dilakukan oleh AlMuna (2013) memiliki hasil yaitu ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Penelitian dari Yuwono dan Meiranto (2012), Kusnandar (2012), Trimulyanti (2013), dan Triasdini (2010) memiliki hasil yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan penelitian dari Yuwono dan Meiranto (2012) memiliki hasil yaitu ROA pada bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Rangkuman mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sukma Wardhani (2011)	Analisis Pengaruh Spread Tingkat SukuBunga Bank, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Oleh	Analisis Regresi dengan Error Correction Model (ECM)	Variabel: NPL berpengaruh negatif. Variabel: CAR bank swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Perbankan di Indonesia		UMKM. Variabel: NPL bank pemerintah dan NPL bank swasta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.
2.	Engkus Kusnandar (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia.	Analisis regresi berganda	Variabel pada kelompok bank persero: CAR, NPL, dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap kredit UMKM. Sedangkan DPK, ROA, inflasi, dan KUR memiliki hubungan positif terhadap kredit UMKM. Variabel pada kelompok bank swasta: CAR dan BOPO memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit UMKM, sedangkan NPL, DPK, ROA, inflasi,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dan KUR memiliki hubungan positif terhadap kredit UMKM.
3.	Herri, dkk.	Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sumatera Barat	Analisis statistik deskriptif	kredit investasi dan kredit modal kerja berpengaruh positif pada jumlah kredit yang salurkan maupun jumlah debitur yang dilayani
4.	Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012)	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007-	Analisis regresi sederhana	Kebijakan pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabahnya sudah melakukan prinsip 5C serta menerapkan prinsip 5C tersebut sebagai suatu kehati-hatian yang harus dilakukan didalam

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		2011)		melakukan pemberian kredit. Kedua, Tingkat <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>loan to deposit ratio</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang, dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, selama kurun waktu periode 2007-2011.
5.	Billy Arma Pratama	Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel: DPK dan CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel: NPL memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel: SBI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Roni Mahendra	Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit kredit pada bank. Variabel: DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume kredit kredit pada bank. Variabel: NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit kredit pada bank.
7.	Anggono Yuda Prabowo	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel: CAR

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Peneletian
		Usaha Rakyat (KUR). (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.		memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel: NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	Febry Amithya Yuwono dan Wahyu Meiranto	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Loan to Depocit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL),	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: DPK, LDR, dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel: CAR dan SBI memiliki

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Return on Assets</i> (ROA), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit		pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel: NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.
9.	Diny Niken Citra Panggalih	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran KUR. (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: DPK, NPL, dan SBI memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel: suku bunga KUR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Peneletian
		(Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014)		usaha rakyat pada PT. Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. Periode januari 2012 sampai dengan Agustus 2014.
10.	Himaniar Triasdini	Pengaruh CAR, NPL,dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)	Analisis Regresi Linear Berganda	Vaiabel: CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel: NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2009.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Antara CAR dengan Penyaluran Kredit UMKM

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penanggungan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi persentase CAR suatu bank, maka semakin baik kinerjanya (Yuda, 2014). Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut juga tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit UMKM (Mahendra, 2011). Selain itu, kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Fransisca dan Siregar, 2009). Jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, yaitu CAR. Menurut Yuda (Prabowo (2014), Trimulyanti (2013), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan Mahendra (2011) CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan demikian CAR di prediksi mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2.3.2 Pengaruh Antara DPK dengan Penyaluran Kredit UMKM

DPK adalah jumlah dana uang dihimpun dari masyarakat baik itu berupa tabungan, deposito, maupun giro. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumberdana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Tingginya jumlah DPK yang dihimpun bank pada tahun

sebelumnya, maka bank cenderung akan menyalurkan kredit yang tinggi pula ditahun berikutnya (Yuwono dan Meiranto, 2012). Variabel DPK memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Yuda, 2014). Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank, akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (*loanable fund*) yang dihimpun bank, sehingga menyebabkan kenaikan penawaran dana kepada masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya jumlah penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank (Panggalih, 2015). Dengan demikian DPK diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2.3.3 Pengaruh Antara NPL dengan Penyaluran Kredit UMKM

NPL merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Menurut Pratama (2010) peningkatan atau penurunan NPL mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan dan negatif. Semakin tinggi NPL maka akan mendorong penurunan jumlah penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya (Soedarto, 2004). Menurut Meiranto (2010) dan Yuda (2010) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank karena semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan oleh bank akan turun. Begitu pula menurut Meydianawathi (2007) yaitu setiap kenaikan jumlah NPL dari total kredit modal kerja maupun kredit investasi kepada sektor UMKM, maka akan menyebabkan penurunan jumlah penawaran kedua jenis kredit tersebut terhadap sektor UMKM. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar terhindar dari kredit macet. Tingkat wajar

NPL adalah sekitar 3-5%. Dengan demikian NPL diprediksi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2.3.4 Pengaruh Antara Spread Tingkat Suku Bunga dengan Penyaluran

Kredit UMKM

Spread tingkat suku bunga adalah pendapatan bank yang di dapat dari selisih suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan. Besarnya spread tergantung dari besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank. Dan besarnya volume penyaluran kredit akan mempengaruhi spread antara suku bunga pinjaman (*cost of funds*) dengan suku bunga simpanan (*lending rate*). Semakin tinggi spread tahun sebelumnya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mencapai kinerja yang baik, sehingga bank tidak dapat menyalurkan kreditnya secara maksimal ditahun berikutnya (Wardhani, 2011). Menurut Barus (2013) besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan. Menurut Abidan Tuah (2007) adalah spread tingkat suku bunga pada bank swasta memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit usaha kecil (KUK) karena KUK masih dinilai tidak menguntungkan dibanding jenis kredit lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) didapatkan hasil bahwa spread tingkat suku bunga pada bank pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran KUK. Dengan demikian spread tingkat suku bunga diprediksi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2.3.5 Pengaruh Antara ROA dengan Penyaluran Kredit UMKM

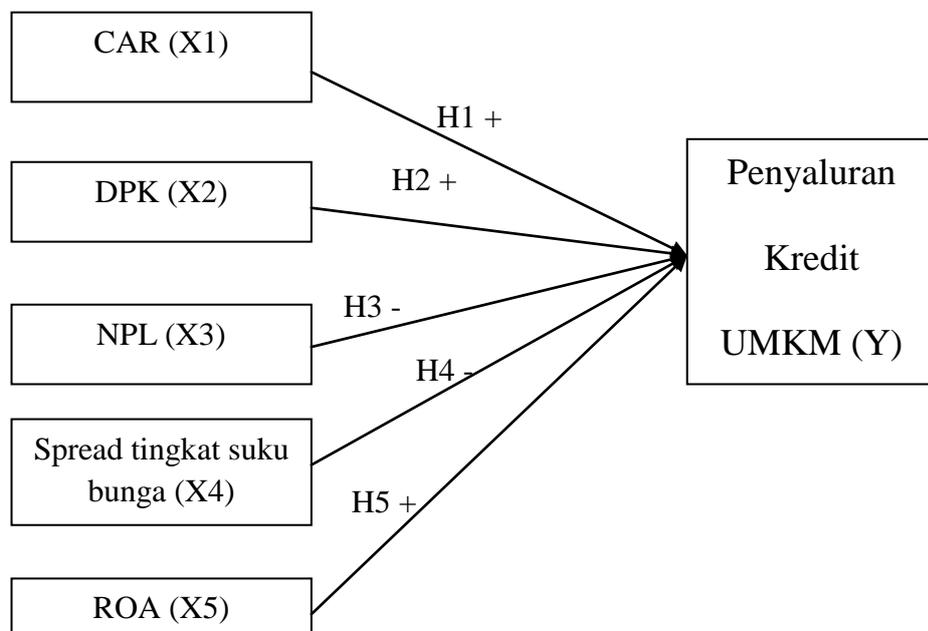
ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Triasdini (2011) ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja yang bisa disebut juga dengan KUR. Dalam menyalurkan kreditnya bank bergantung pada alokasi tingkat ROA yang diperoleh tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai ROA pada tahun sebelumnya maka semakin stabil kualitas aktiva dan semakin baik manajemen labanya, sehingga memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak ditahun berikutnya. Selain itu menurut Kusnandar (2012) bank dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas aset, memiliki kecenderungan memperoleh laba lebih besar sehingga memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan kredit UMKM, karena bank dalam posisi memiliki tingkat kinerja yang cukup baik. Menurut Trimulyanti (2013) adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank akan terkait dengan jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan, maka rentabilitas yang dimiliki oleh bank akan meningkat dan kredit yang disalurkan juga akan meningkat. Menurut Muljono (dalam Triasdini, 2011) menyatakan bahwa penganggaran volume kredit akan meningkat tergantung besarnya posisi LDR, *Net Open Position*, dan ROA. Dengan demikian ROA diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM.

Pengujian yang akan dilakukan adalah mengenai hubungan dan pengaruh positif dari CAR, DPK, dan ROA serta hubungan dan pengaruh negatif dari spread tingkat suku bunga dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan tinjauan pustaka serta mengacu pada penelitian- penelitian terdahulu dapat ditarik kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Yuda (2011), Nurul Fitria dan Linda Sari (2012), Engkus Kusnandar (2012), Sukma Wardhani (2011), Emmanuel K. dan Godfred Frempong (2006), Herri,dkk., Pratama (2010), dan Triasdini (2011)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₂ : DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₃ : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₄ : Spread tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₅ : ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat). Adapun pengertian dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit UMKM pada bank umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA).

Selanjutnya peneliti akan melakukan pendefinisian dari masing-masing variabel secara operasional, sehingga dapat memberikan petunjuk mengenai variabel yang akan diukur.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah

penyaluran kredit UMKM. Berikut definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	Kredit UMKM	Kredit yang dialokasikan untuk pengembangan UMKM yang secara ekonomi layak tetapi belum <i>bankable</i> (Maria dan Rachmina, 2011)	Logaritma natural dari jumlah kredit UMKM bank umum pada akhir tahun	Rasio
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan bank (Pratama, 2010)	$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
3.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat (Pratama, 2010)	Logaritma natural dari jumlah DPK pada akhir tahun	Nominal
4.	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Disebut juga sebagai kredit bermasalah, yaitu keadaan dimana nasabah tidak dapat melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian (Fitria dan Linda, 2012)	$= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}}$	Rasio
5.	Spread tingkat suku bunga	Keuntungan yang didapat dari selisih tingkat bunga simpanan dengan tingkat bunga pinjaman	Selisih antara tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman	Rasio

6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Triasdini, 2010)	$= \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
----	-------------------------------------	--	---	-------

Sumber : berbagai sumber

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini diambil dari data Statistik Perbankan Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan sampel data tahunan periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013 dengan jumlah sebanyak 32 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukandengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.
2. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan selama tahun 2009-2013.
3. Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2009-2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka dari jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan digunakan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan, yaitu:

1. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
2. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
3. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
4. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
5. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7. PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
8. PT. Bank ICB Bumi Putera Tbk.
9. PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
10. PT. Bank Central Asia Tbk.
11. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*) periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.

Data sekunder yang digunakan antara lain:

1. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)
2. Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)

3. Data *non-performing loan* (NPL) dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)
4. Data spread tingkat suku bunga dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)
5. Data ROA dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)
6. Data kredit UMKM dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data atau informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, ROA, dan Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Data tersebut didapat dari Statistik Perbankan Indonesia, Badan Pusat Statistik, data-data laporan tertulis yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku, media massa, dan internet.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2012). Analisis data kuantitatif ini diawali dengan mengumpulkan data-data dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). SPSS merupakan aplikasi komputer yang memiliki fungsi menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) dengan periode tahunan. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KU = a + b_1CAR + b_2DPK + b_3NPL + b_4SPREAD_{t-1} + b_5ROA_{t-1} + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien garis regresi
e	= <i>error</i> / variabel pengganggu
KU	= Penyaluran Kredit UMKM
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
DPK	= Dana pihak ketiga

NPL = *Non Performing Loan*

SPREAD_{t-1} = spread tingkat suku bunga tahun sebelumnya

ROA_{t-1} = *Return on Asset* tahun sebelumnya

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai tertinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai terendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi adalah besarnya variasi dari data-data yang digunakan dari setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik ini, yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

Cara untuk melihat distribusi data yang pertama adalah dengan analisa grafik yaitu dengan cara melihat grafik histogram untuk menampilkan sebaran data dalam bentuk batang (*bar*) dan *normal probability* dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Data berdistribusi normal jika kurva yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng). Sedangkan deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika sebaliknya maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk melihat distribusi data adalah dengan menggunakan analisis statistik *Klomogrov Smirnov*, dimana apabila nilai probabilitas lebih besar daripadasignifikannya, maka distribusi data dikatakan normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikannya, maka data dikatakan tidak normal. Dalam penelitian ini taraf signifikan adalah sebesar 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 5%).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* Multikolonieritas (multiko). Menurut Ghozali (2005) terdapat beberapa tahapan cara untuk mendeteksi adanya multiko, yaitu:

- a. Melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka *tolerance* *valuedi*atas 0,1.

- b. Melihat besaran korelasi antar-variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresilinier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2005).

Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin-Watson. Panduan mengenai D-W untuk mendeteksi autokorelasi adalah:

- a. jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. jika angka D-W dibawah +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika terjadi varians berbeda, maka hal tersebut disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam satu penelitian. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila terjadi sebaliknya, maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Koefisien dinyatakan dalam persentase dengan nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2005).

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F lebih besar daripada F tabel maka mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila terjadi sebaliknya, maka mengindikasikan tidak adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05, maka terindikasi terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai t lebih besar daripada t tabel, maka terindikasi terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai t lebih kecil daripada t tabel, maka terindikasi tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t. Apabila nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, maka terindikasi terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).